

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA BEURAWE KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN BEURAWE VILLAGE, KUTA ALAM DISTRICT BANDA ACEH CITY

Marniati¹, Sahbainur Rezeki², Herawati³, Alfitri Wahyuni⁴

¹Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

²Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Sains Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Correspondent Author : marniati@uui.ac.id

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan kesejahteraan anak di usia dini. Gizi yang baik pada masa balita berperan krusial dalam pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kemampuan belajar di masa mendatang, kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya yang masih kurang, sehingga berdampak pada sikap atau perilaku dari orang tua, khususnya ibu dalam pemilihan makanan yang tidak benar, dan beraneka ragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi pada balita di Desa Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya prevalensi gizi buruk di Indonesia, termasuk di Aceh, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita berusia 1-5 tahun sebagai responden dengan jumlah sampel 45 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi balita diukur dengan indikator berat badan menurut umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita, di mana ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi gizi bagi ibu-ibu di desa tersebut untuk mengurangi angka malnutrisi dan meningkatkan kesehatan balita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi intervensi kebijakan kesehatan dan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya perbaikan status gizi balita di Desa Beurawe.

Kata Kunci : Pengetahuan, status gizi, edukasi gizi

ABSTRACT

The nutritional status of children under five is an important indicator that reflects the health and well-being of children at an early age. Good nutrition during toddlerhood plays a crucial role in physical growth, cognitive development, and learning abilities in the future. Lack of nutrition in toddlers can be caused by the mother's level of knowledge about food and nutrition being insufficient, thus having an impact on the attitudes or behavior of parents, especially mothers in choosing foods that are not correct, and

various. This research aims to analyze the relationship between maternal knowledge and nutritional status in toddlers in Beurawe Village, Kuta Alam District, Banda Aceh City. The background to this research is based on the high prevalence of malnutrition in Indonesia, including in Aceh, which is influenced by mothers' lack of knowledge about nutrition. This research used a quantitative method with a cross-sectional design, involving mothers with toddlers aged 1-5 years as respondents with a sample size of 45 people. Data was collected through a questionnaire that measured the mother's level of knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers was measured by the indicator of weight according to age. The results of the study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and the nutritional status of toddlers, where mothers with better knowledge tended to have children with better nutritional status. This research recommends the need to increase nutritional education for mothers in the village to reduce malnutrition rates and improve the health of children under five. It is hoped that the results of this research can become a reference for health policy interventions and community empowerment programs in an effort to improve the nutritional status of children under five in Beurawe Village.

Keywords: Knowledge, nutritional status, nutritional education

PENDAHULUAN

Kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya yang masih kurang, sehingga berdampak pada sikap atau perilaku dari orang tua, khususnya ibu dalam pemilihan makanan yang tidak benar, dan beraneka ragam (Purnama *et al.*, 2024)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2023 sekitar 52% balita mengalami gizi buruk dan penyumbang angka gizi buruk pada balita terbanyak dari Afrika dimana angkanya mencapai 38%. (WHO, 2023). Data dari Riskesdas, 2022 prevelensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita hahun 2018 sebesar 19,6% dan pada tahun 2022 adalah sebesar 26,7 hal ini jauh dari target yang telah ditetapkan pada rencana Pembangunan jangka menengah nasional sebesar 17%.

Data dari dinas kesehatan provinsi Aceh pada tahun 2022, presentase gizi kurang pada balita adalah 14,8%, dimana daerah dengan presentase tertinggi gizi kurang adalah kabupaten Simeulue sebesar 18%, di ikuti Aceh Timur dan Aceh Besar 15%, kemudian Aceh Barat Daya, dan Beneng Meriah dan Subusalam 10%.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Banda Aceh tahun 2023 angka gizi buruk sebanyak 323 orang (3,61%), gizi kurang 674 (7,55%), gizi baik 6614 (74,12%),

risiko gizi lebu 850 orang (9,52%), gizi lebih 302 orang (3,38%), obesitas 160 orang (1,79%). Dari data tersebut diketahui bahwa masi ada abak balita yang belum terpenuhi gizi secara optimal, sehingga mempengaruhi pertumbuhan secara maksimal atau normal (Dinkes Banda Aceh, 2020). Dari 6 desa yang masuk dalam cakupan wilayah kerja puskesmas Kuta Alam. Desa Buerawe merupakan desa yang ada di wilayah puskesmas Kuta Alam dengan angka gizi kurang paling tinggi dibandingkan lima desa lainnya. Data Januari – Desember 2023 jumlah kasus gizi menyebutkan jumlah balita 105 yang mengalami gizi kurang 28 balita (Laporan Pukesmas Kuta Alam, 2023).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan formal dan informal. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang yang menempuh pendidikan tinggi akan mendapatkan pengetahuan yang luas, yang didapatkan melalui pengajar yang berpengalaman. Bukan berarti seseorang yang tidak memiliki pendidikan tinggi akan rendah pengetahuannya. Hal ini tidak hanya dilihat secara mutlak melalui tingkatan pendidikan saja, yang dimana kita dapat memperolehnya melalui orangtua, teman, surat berita dan buku (Yuliana Eni Kuncorowati, 2024).

Gizi adalah proses metabolisme dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar dapat menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuh. Bahan-bahan dari lingkungan hidup tersebut dikenal dengan istilah unsur gizi. Unsur gizi dapat dipilah menjadi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (Suiraoaka *et al.*, 2024).

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) dapat dikelompokkan menjadi dua yakni cara tradisional atau nonilmiah, yaitu tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah, yaitu melalui proses penelitian (Susanti *et al.*, 2014). Cara memperoleh pengetahuan secara tradisional atau nonilmiah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode secara sistematis dan logis, pengetahuan diperoleh dengan cara nonilmiah yaitu tanpa melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pengetahuan ibu tentang status gizi balita dalam upaya perbaikan status gizi

balita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perancangan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan edukasi dan pemberoan informasi kepada ibu, sehingga pengetahuan ibu tentang gizi balita akan meningkat diikuti dengan kesadaran tentang gizi yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 s.d 20 Mei 2024. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan Ayah		
	SMP	5	11,6
	SMA	25	58,1
	DIII	7	16,3
	S1	6	14,0
Total		43	100,0
2	Pendidikan Ibu		
	SMP	6	14,0
	SMA	31	72,1
	DIII	4	9,3
	S1	2	4,7
Total		43	100,0
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	39,5
	perempuan	26	60,5
Total		43	100,0
4	Status Gizi		
	Lebih	10	23,3
	Baik	28	65,1
	Kurang	4	9,3
	buruk	1	2,3
Total		43	100,0
5	Pengetahuan Ibu Tinggi	32	74,4

Rendah	11	25,6
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai status gizi balita serta status gizi balita itu sendiri. Tabel ini menguraikan dua variabel utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita dan status gizi balita.

Pada variabel Pengetahuan, ditemukan bahwa dari 43 responden, sebanyak 32 ibu (74,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai status gizi balita, sedangkan 11 ibu (25,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini masih memiliki pengetahuan yang tinggi terkait status gizi balita.

Sementara itu, pada variabel Status Gizi data menunjukkan bahwa dari 43 balita, 1 balita (2,3%) berada dalam status gizi buruk, 4 balita (9,3%) berada dalam status gizi kurang, 28 balita (65,1%) memiliki status gizi baik, dan 10 balita (23,3%) berisiko mengalami gizi lebih.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari balita yang diteliti (65,1%) mengalami status gizi baik, sementara proporsi balita dengan status gizi buruk cukup kecil (2,3%). Di sisi lain, terdapat pula sejumlah balita yang memiliki status gizi kurang (9,3%) serta yang berisiko gizi lebih (23,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2.
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Pada Balita di Desa
Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2024

No	Pengetahuan	Status Gizi								Total		P-value
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Berisiko Gizi Lebih		n	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Tinggi	0	0	1	3,1	27	84,4	4	12,5	32	100	0.000
2	Rendah	1	9,1	3	27,3	1	9,1	6	54,5	11	100	

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh tahun 2024. Tabel ini menguraikan frekuensi dan persentase distribusi status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu., pada kelompok ibu dengan pengetahuan tinggi, dari 32 balita yang diteliti, tidak ada balita yang memiliki status gizi buruk (0%), 1 balita (3,1%) mengalami status gizi kurang, 27 balita (84,4%) memiliki status gizi baik, dan 4 balita (12,5%) yang berisiko mengalami gizi lebih. Sementara itu Pada kelompok ibu dengan pengetahuan rendah, ditemukan bahwa dari 11 balita sebanyak 1 balita (9,1%) memiliki status gizi buruk, 3 balita (27,3%) berada dalam status gizi kurang, 1 balita (9,1%) memiliki status gizi baik, 6 balita (54,5%) berisiko mengalami gizi lebih.

Dari hasil tersebut, terlihat adanya perbedaan distribusi status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan tinggi, mayoritas balita berada dalam kategori gizi baik (84,4%), sementara pada kelompok ibu dengan pengetahuan rendah, proporsi terbesar balita berada pada kategori berisiko gizi lebih (54,5%). Nilai p-value yang didapatkan adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita di lokasi penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi dapat menjadi salah satu faktor penting dalam upaya memperbaiki status gizi balita.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Beurawe, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nursalam dan Arifin (2020) yang juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan status gizi balita. Dalam penelitian mereka, ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai gizi anak cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam memberikan asupan gizi yang sesuai untuk balita, termasuk pemahaman tentang pentingnya nutrisi seimbang dan pola makan yang sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2022), yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan ibu biasanya diikuti dengan peningkatan status gizi balita. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini adalah; akses dan Implementasi.

Status gizi adalah kondisi dari keseimbangan antara konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat dalam keadaan fisiologis karena ketersediaan zat nutrisi dalam sel tubuh .Status gizi menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas dari sumber daya manusia. Konsumsi makanan sehari-hari pada anak perlu mengandung gizi yang cukup agar mendukung dalam tumbuh kembang anak. Orangtua khususnya ibu berperan penting dalam pemenuhan gizi anak, karena pengaruh ibu dalam memilih makanan dan mempersiapkan makanan yang dikonsumsi anak. Pengetahuan ibu tentang gizi yang sesuai dengan anak harus terpenuhi. Pengetahuan yaitu hasil dari proses pembelajaran sebelumnya terhadap suatu objek yang dibantu dengan penginderaan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya dari pengetahuan, persepsi, emosi, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan non fisik (Azizah,2023).

Peneliti berpendapat bahwa mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita diantaranya peran pengetahuan sebagai dasar tindakan dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kebutuhan gizi anak cenderung lebih mampu menyediakan makanan yang seimbang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya intervensi dalam bentuk edukasi gizi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendukung praktik yang tepat dalam pemberian makanan pada balita. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan secara efektif untuk memperbaiki status gizi balita.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita di Desa Beurawe, Kuta Alam, Banda Aceh. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan sebagian besar balita dalam penelitian ini juga memiliki status gizi yang baik. Namun, masih terdapat balita yang mengalami gizi kurang dan berisiko gizi lebih, menandakan adanya kebutuhan untuk peningkatan edukasi gizi.

SARAN

Sebaiknya diadakan program edukasi gizi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang melibatkan pelatihan bagi ibu-ibu mengenai pentingnya nutrisi seimbang, cara memilih makanan yang baik, serta teknik memasak yang sehat. Selain itu, penguatan kerjasama antara Puskesmas dan masyarakat juga krusial untuk memastikan informasi yang akurat mengenai gizi dapat disebarluaskan secara efektif.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Kuta Alam atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini. Bantuan dan fasilitas yang disediakan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Semoga Puskesmas terus berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan gizi dan pemantauan status gizi balita di desa ini.

REFERENSI

- Azizah, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7, 76–81.
- Purnama A., Eriyani T., Mulya A.P., Rahayuwati L. & Mirwanti R., Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang pada Pengukuran Antropometri (TB/U) Balita, *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2024;6(1):43-51.
- Suiraoaka I.P., St S., Nur R., Yuli Laraeni S., Mataram I.I.K.A., Dewantari N.M., *et al.*, Kesehatan Dan Gizi Anak Untuk Usia Dini: Cv Rey Media Grafika; 2024.
- Susanti R., Indriati G. & Utomo W., Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anaka usia 1-3 tahun: Riau University; 2014.
- Yuliana Eni Kuncorowati Y., Pengaruh Edukasi Media Buku Saku (Tar-Min Tablet Fe) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Desa Ngaru-aru Banyudono Boyolali: Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2024.